

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latarbelakang Penelitian**

Di Era Milenial ini, tantangan lembaga pendidikan semakin fundamental. Dikarenakan kita tidak hanya menghadapi tantangan budaya global yang datang dari barat, tetapi juga dihadapkan pada suatu kenyataan yang memaksa pesantren khawatir dalam mempertahankan tradisi mereka yang sudah bertahan selama berabad-abad. Oleh karenanya, perlu dilakukan upaya dan gerakan positif untuk menghindari jebakan budaya global yang sengaja ingin menghantam tatanan pendidikan pesantren.

Sesuai dengan sebaran jumlah penduduk di Indonesia, Pondok Pesantren dengan jumlah terbanyak ada di pulau Jawa adalah 23.329 buah dari 28.839 Pondok Pesantren atau 82,74% dan yang paling sedikit ada di Indonesia bagian timur 641 Pondok Pesantren dari 28.839 Pondok Pesantren atau 2,75%.<sup>1</sup> Jumlah ini merupakan sebuah potensi yang sangat strategis bagi kehidupan bangsa Indonesia. Setidaknya ada tiga hal yang merupakan wadah kestrategisan Pondok Pesantren, yaitu merupakan : (1) Lembaga Keagamaan, (2) Lembaga Pendidikan, dan (3) Lembaga Sosial Kemasyarakatan. Tiga wadah itu yang akan mengembangkan dan membesarkan Pondok Pesantren di Indonesia pada masa yang akan datang.

Pendidikan berlangsung dari satu generasi ke generasi di sepanjang eksistensi kehidupan manusia. Pendidikan tersebut merupakan proses akademik yang ber tujuan untuk meningkatkan nilai sosial, budaya, moral, atau agama peserta didik. Untuk itu, proses pendidikan difokuskan pada pembinaan tiga potensi kejiwaan yaitu rasa, cipta dan karsa yang pembinaannya diarahkan pada pencerdasan spiritual, intelektual dan moral<sup>2</sup>

Hal ini merupakan bagian tak terpisahkan dalam kehidupan setiap orang. Pendidikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu bangsa dalam

---

1 Data EMIS 2018/2019, tentang jumlah Pondok Pesantren di Indonesia

2 Badrudin, Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis TIK di Madrasah Aliyah Daarul Uluum Majalengka *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Volume 2, Nomor 1, Mei 2017/1438* P-ISSN : 2502-9223; E-ISSN : 2503-4383

meningkatkan kualitas manusia Indonesia, pemerintah bukanlah suatu sistem yang lepas dengan pihak swasta dan masyarakat. Hubungan yang tak terpisahkan dalam peranannya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan diharapkan mampu mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan dapat menjadikan sumber daya manusia lebih cepat mengerti dan siap dalam menghadapi perubahan dan pembangunan suatu negara. Konkretnya, pendidikan itu harus mampu menyiapkan tenaga yang terampil.<sup>3</sup>

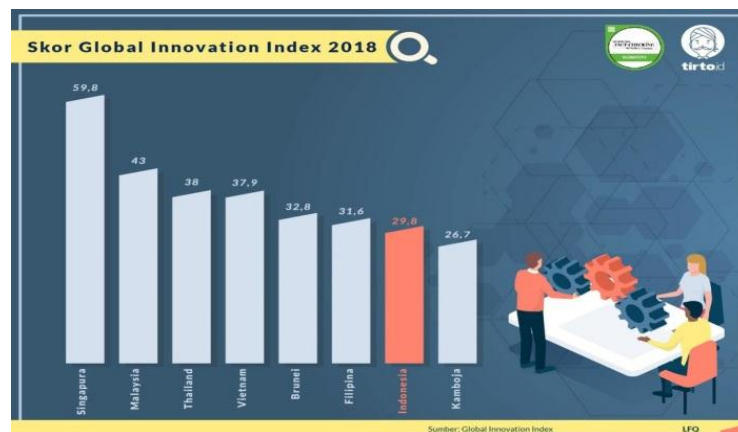
Sumber daya manusia tercapai apabila masukan, proses, keluaran, guru, sarana dan prasarana serta biaya apabila seluruh komponen tersebut memenuhi syarat tertentu. Namun berdasarkan laporan Riset Indonesia tahun 2018, menurut *Cornell University, INSEAD dan World Intellectual Property Organization*, bahwa Singapura dengan skor 59,8 tercatat sebagai satu-satunya negara Asia dan ASEAN yang menempati lima besar dunia. Negara ASEAN lainnya yang masuk dalam 50 besar adalah Malaysia di posisi ke-35 dan Thailand di peringkat 44. Sementara itu, Indonesia ada di urutan ke-85 dengan skor 29,8. Di ASEAN, Indonesia menempati peringkat kedua terbawah di atas Kamboja yang memiliki skor 26,7. Di atas Indonesia ada Filipina (31,6), Brunei (32,8), dan Vietnam (37,9). Berikut gambar mutu pendidikan Indonesia di Asean:<sup>4</sup>

UIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG

---

3 I Ketut Sudarsana, *Jurnal Penjaminan Mutu*, Volume 2, Nomor 1, Januari 2014; 52-56.

4 Scholastica Gerintya, "Hasil Riset Posisi pendidikan Indonesia di Asean". *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2, 2019. : 1, 57.



Sumber: Hasil Riset Posisi pendidikan Indonesia di Asean<sup>5</sup>

Gambar 1.1

### Peringkat Mutu Pendidikan di Asean

Salah satu cara meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan mengoptimalkan keberadaan pondok pesantren. Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang masih menjunjung tinggi tradisi dan budaya bangsa. Pergerakan pesantren selaras dengan tuntutan zaman; kehadirannya dalam kerangka memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat secara kontekstual.<sup>6</sup> Pesantren sebagai institusi pendidikan dengan dominasi pendidikan agama mampu memberikan kontribusi krusial dalam proses transmisi ilmu-ilmu keislaman, reproduksi ulama, pemeliharaan ilmu, nilai-nilai dan tradisi Islam. Pesantren menjadi bagian infrastruktur masyarakat yang secara makro telah menyadarkan masyarakat untuk memiliki idealisme, kemampuan intelektual, dan perilaku yang baik guna menata, membangun, dan mengokohkan karakter bangsa.<sup>7</sup>

Pesantren pada mulanya merupakan pusat lembaga pembimbingan masyarakat yang memberikan pembelajaran, pemahaman, penghayatan dan pengamalan agama yang menekankan moral sebagai pedoman hidup

<sup>5</sup> Baca selengkapnya di artikel "Kualitas Pendidikan dan Riset Indonesia Rendah, Inovasi Tersendat", <https://tirta.id/ecWM>.

<sup>6</sup> Imam Bawani dkk, *Pesantren Buruh Pabrik* (Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang, 2011), 45.

<sup>7</sup> Siswanti, 2015. "Desain Mutu Pendidikan Pesantren," Sekolah Tinggi Islam Negeri (STAIN) Pamekasan, *Jurnal KARSA*, 23:2, 32.

bermasyarakat. Namun, dalam perkembangannya, terutama setelah terbitnya Undang-undang (UU) nomor 20 tahun 2003 tanggal 8 Juli 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS). Dalam UU tersebut pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan diberi wewenang untuk menyelenggarakan kegiatan pendidikan yang formal atau nonformal berupa sekolah atau madrasah.<sup>8</sup> UU tersebut telah menginisiasi pembentukan sekolah-sekolah formal berbasis pesantren di seluruh Indonesia, sehingga hampir tidak ada lagi pesantren yang mempertahankan identitasnya sebagai lembaga pendidikan tradisional. dengan demikian pesantren kini tidak lagi berkuat pada kurikulum yang berbasis keagamaan (*regional-based curriculum*), tetapi juga kurikulum yang menyentuh persoalan kekinian masyarakat (*society-based curriculum*).<sup>9</sup>

Salah satu isu penting dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia saat ini adalah peningkatan mutu khususnya pendidikan yang berbasis pesantren. Pendidikan yang berbasis pesantren sesungguhnya pendidikan yang menjunjung tinggi nilai-nilai kepesantrenan/keislaman dalam setiap prosesnya. Penyelenggaraan pendidikan berbasis pesantren yang lebih menitikberatkan pada aspek kuantitas menjadi hambatan tersendiri dalam meningkatkan mutu.<sup>10</sup>

Pada dasarnya Peningkatan mutu pendidikan merupakan amanat konstitusi, sebagaimana Misi pendidikan Nasional yang tertera pada UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 Pasal 5 Ayat 1 dengan jelas menyatakan : setiap warga Negara memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.<sup>11</sup> Lebih lanjut untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu, pemerintah melalui Badan Nasional Standar Pendidikan (BNSP) telah mengeluarkan UU No. 19 Tahun 2005 tentang 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang meliputi :

- “1) Standar Kompetensi Lulusan; 2) Standar Isi; 3) Standar Proses; 4) Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan; 5) Standar Sarana dan

---

<sup>8</sup>Anwar Hidayat, 2015. “Kebijakan Pendidikan Islam di Pondok Pesantren,” *Jurnal Pendidikan Islam*, 3:2, 15.

<sup>9</sup> Mastuki HS dan M. Ishom El-Saha. *Intelektualisme Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka, 2006),1.

<sup>10</sup>*Peningkatan Mutu Pendidikan*”, diakses tanggal 20/2/2020 dari <http://darunnajah.com/peningkatan-mutu-pendidikan>.

<sup>11</sup>Tim Penyusun, Undang-Undang Republik Indonesia tentang *SISDIKNAS* (Bandung : Citra Umbara, cet. I, 2016), 38.

Prasarana; 6) Standar Pengelolaan; 7) Standar Pembiayaan Pendidikan; dan 8) Standar Penilaian Pendidikan. Fungsi dan Tujuan SNP adalah: a) Sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu; b) Menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat; dan c) SNP disempurnakan secara terencana, terarah, dan berkelanjutan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global”.<sup>12</sup>

Selain itu kriteria lembaga pendidikan yang bermutu dapat dilihat dari beberapa indikator, diantaranya ; (a) jumlah siswa yang banyak; (b) memiliki prestasi baik akademik maupun non akademik, (c) lulusannya relevan dengan tujuan lembaga pendidikan.<sup>13</sup>

Dari beberapa indikator sekolah bermutu di atas belum sepenuhnya tergambar dalam lembaga pendidikan berbasis pesantren, sehingga mutu pendidikan pesantren belum terwujud seperti yang diharapkan bahkan cenderung mengalami kemerosotan yang terlihat dari segi metodologi yang tidak begitu efisien. Selain itu, kelemahan pola umum pendidikan di pesantren meliputi beberapa hal:

“(a) Tidak mempunyai perencanaan yang rinci bagi jalannya proses pengajaran dan pendidikan. (b) Tidak mempunyai kurikulum yang terarah. (c) Tidak mempunyai standar khusus yang membedakan secara jelas hal-hal yang diperlukan dan tidak diperlukan dalam sebuah jenjang pendidikan. Tidak teraturnya manajemen pengelolaan (d) Belum kuatnya budaya demokrasi dan disiplin serta Kurangnya kebersihan lingkungan”.<sup>14</sup>

Dengan melihat permasalahan di atas, nampaknya berbagai unsur manajemen lembaga pendidikan pesantren agaknya perlu mendapat pengkajian lebih mendalam sebagai bagian dari usaha meningkatkan mutu sekaligus evaluasi program pemerintah ini. Manajemen dalam pendidikan merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan oleh pengelola lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan berupa visi dan misi.

Menurut Arikunto (2008), bahwa pengertian manajemen adalah segala usaha bersama untuk mendayagunakan semua sumber-sumber atau personal

<sup>12</sup> Permenag RI No 90 Thn 2013 *tentang tentang penyelenggaraan pendidikan madrasah*. (Jakarta: Dirjen Pendidkkan Islam Kemenag RI, 2013), 24.

<sup>13</sup> Muallimin, “*Manajemen Sekolah Bermutu*” (Disertasi Doktor UIN Malik Ibrahim Malang, 2013), 107.

<sup>14</sup> Suwadji, *Manajemen Peningkatan* (Jakarta: Pustaka Setia, 2016),432.

maupun materil secara efektif dan efesien guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan.<sup>15</sup> Definisi tersebut menunjukkan adanya manfaat manajemen dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Menejemen dari segi bahasa merupakan terjemahan langsung dari kata management yang berarti pengelolaan, ketatalaksanaan, atau tata pamong pimpinan.

Senada dengan pendapat di atas Edward Sallis, menyatakan bahwa upaya peningkatan mutu pendidikan pesantren saat ini lebih cocok menggunakan teori Total Quality Managemen (TQM). Karena mutu dalam konteks TQM adalah merupakan suatau perencanaan perubahan serta pengatur agenda untuk menghadapi permasalahan eksternal yang berlebihan yang diwujudkan dalam bentuk pelaksanaan atau proses. Prinsip dasar dalam TQM adalah bahwa pelanggan dan kepentingannya harus diutamakan.<sup>16</sup> Bertitik tolak dari definisi di atas maka termotivasi untuk memberikan pendidikan yang berkualitas dengan senantiasa melakukan upaya peningkatan mutu pendidikan dengan menerapkan manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren melalui pendekatan sistem manajemen mutu terpadu atau biasa disebut dengan *total quality management* (TQM).

Berdasarkan hasil penelitian awal melalui wawancara peneliti dengan Kepala Unit Penjaminan Mutu. Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah, merupakan salah satu pondok pesantren modern yang telah menjalankan penjaminan mutu internal dengan memasukkan dalam unit kerja tersendiri. Padahal unit penjaminan mutu, pada umumnya terdapat di perguruan-perguruan tinggi dan jarang ada pondok pesantren modern yang memasukkan unit penjaminan mutu dalam struktural kerja manajemen pesantren. Pelaksanaan manajemen mutu di pondok pesantren biasanya hanya meliputi *quality control* dan *quality assurance*, sedangkan Unit Penjaminan Mutu di Pondok Pesantren

---

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*.(Jakarta: Rineka Cipta, 2008),h.5.

<sup>16</sup> Edward Sallis, *Total Quality Management In Education* , terj. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi, (Cet, IX; Jogjakarta: Ircisod, 2010), h. 2

Modern Al-Ihsan Baleendah ini selain melakukan dua kegiatan tersebut juga mengadakan evaluasi berkelanjutan.<sup>17</sup>

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara awal dengan salah satu pengurus, bahwa menurut beliau di Pondok Pesantren Mathla'ul Huda Bandung, memiliki keunggulan dalam bahasa Arab dan Inggris yang wajib dikuasai oleh para santri. Diharapkan dengan menguasai kedua bahasa tersebut para santri mampu bersaing dan memperdalam keilmuan. Dengan bahasa Arab-nya mampu memahami dan mendalami Al-Qur'an, hadist dan kitab-kitab salafi yang merupakan sumber ilmu agama dan dengan bahasa Inggris-nya mampu memahami dan mendalami ilmu teknologi, ilmu umum dan sebagainya. Para santri mampu mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran di kelas dan dalam kegiatan kesehariannya. Penerapan kurikulum bahasa sesuai dengan kebutuhan zaman dewasa ini selalu bersifat dinamis sehingga pengembangan kurikulum pada bidang bahasa selalu dilakukan<sup>18</sup>

Akan tetapi, dalam pengembangan kurikulum di Pondok Modern Mathla'ul Huda Baleendah Bandung terdapat kendala-kendala yaitu, *Pertama*, Santri memiliki beban yang banyak karena Pondok Modern Mathla'ul Huda memadukan tiga kurikulum secara komprehensif dan integral, bahkan ada santri yang keluar atau mutasi salah satunya karena hal tersebut. *Kedua*, tidak semua santri memiliki basic berbahasa. Ketiga, tidak semua pengurus pondok adalah alumni Gontor akan tetapi ada yang berasal dari ponnepesalafiyah di Jawa Barat. *Keempat*, Tidak semua santri-nya berasal dari Mathla akan tetapi ada juga yang dari luar.

Dengan adanya unit penjaminan mutu internal di kedua Pondok Pesantren ini telah membuktikan bahwa pondok pesantren mulai berbenah dalam menjaga kualitas mutu pendidikannya yang nanti diharapkan dapat bersaing dengan lembaga pendidikan yang lain.

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Bapak Andrianus Uran selaku Kepala Unit Penjaminan Mutu, Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah pada tanggal 21 Januari 2020 pukul 10.00 WIB.

<sup>18</sup> Wawancara dengan Kepala pengembangan kurikulum di Pondok Modern Mathla'ul Huda Baleendah Bandung, pada tanggal 22 Januari 2020 pukul 10.00 WIB.

Namun pada realisasinya bahwa implementasi manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren pada kedua lembaga pondok pesantren tersebut masih belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan yang dikehendaki sebagaimana *esensi school based management*, yakni otonomi pesantren dalam pengambilan keputusan untuk mencapai sasaran mutu pesantren. Hal ini diperlihatkan pada informasi yang diperoleh di lapangan yang menunjukkan bahwa Hal-hal lain tersebut diantaranya adalah : Partisipasi masyarakat dan warga pesantren dalam implememtasi manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren belum maksimal, Kemandirian pesantren dalam mengelola dan mengurus kepentingan warga pesantren sesuai dengan aspirasi belum sepenuhnya dapat dilakukan, Belum diketahui keterbukaan manajemen pesantren, baik dari segi dana maupun program, belum diketahui sejauh mana tingkat kemandirian pesantren, dalam mengelola seluruh komponen pesantren.<sup>19</sup>

Berdasarkan pada uraian di atas penulis memandang bahwa manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren penting untuk diimplementasikan di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah dan Pondok Pesantren Mathla'ul Huda Bandung sebagai lokus penelitian. Sedangkan yang menjadi permasalahan diantaranya adalah sejauh mana ketercapaian tujuan yang telah dirumuskan, bagaimana perencanaannya, bagaimana pelaksanaannya, bagaimana evaluasi yang digunakannya serta apa implikasinya terhadap kedua pesantren tersebut. Permasalahan inilah yang akan diangkat dalam penelitian yang diharapkan dapat menjadi jawaban atas permasalahan yang disampaikan di atas dan diharapkan mampu membantu manajemen peningkatan kualitas pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi kedua pesantren tersebut. Untuk itulah penelitian ini mengambil judul **“Manajemen Mutu Pendidikan berbasis Pesantren (Studi di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah dan Pondok Pesantren Mathla'ul Huda Bandung)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan pengurus Pondok Pesantren Mathla'ul Huda Bandung pada tanggal 21 Januari 2020, pukul 13.00 WIB.



Berdasarkan pemaparan pada latar belakang kemudian diidentifikasi dan pembatasan ruang lingkup penelitian, maka rumusan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah dan Mathla'ul Huda Bandung?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah dan Mathla'ul Huda Bandung?
3. Bagaimana evaluasi manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah dan Mathla'ul Huda Bandung?
4. Bagaimana implikasi peningkatan mutu di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah dan Mathla'ul Huda Bandung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis perencanaan manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah dan Mathla'ul Huda Bandung.
2. Untuk menganalisis Pelaksanaan manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah dan Mathla'ul Huda Bandung.
3. Untuk menganalisis Evaluasi manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah dan Mathla'ul Huda Bandung.
4. Untuk menganalisis implikasi peningkatan mutu di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah dan Mathla'ul Huda Bandung.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan Islam khususnya manajemen pendidikan Islam.

2. Secara Praktis

- a. Bagi pondok pesantren pondok pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah Dan pondok pesantren Mathla'ul Huda Bandung dapat memberi motivasi untuk lebih meningkatkan perannya dalam meningkatkan pendidikan masyarakat.
- b. Bagi penulis, dapat menambah wawasan pengalaman tentang manajemen pendidikan Islam.
- c. Bagi peneliti berikutnya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut serta sebagai referensi terhadap penelitian sejenis.

### E. Kerangka Berpikir

Manajemen adalah segala usaha bersama untuk mendayagunakan semua sumber-sumber atau personal maupun materiil secara efektif dan efisien guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan.<sup>20</sup> Definisi tersebut menunjukkan adanya manfaat manajemen dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Manajemen dari segi bahasa merupakan terjemahan langsung dari kata *management* yang berarti pengelolaan, ketatalaksanaan, atau tata pamong pimpinan.

Manajemen pendidikan adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerja sama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien.<sup>21</sup>

Berpijak pada pengertian manajemen di atas, dapat disimpulkan bahwa

<sup>20</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*.(Jakarta: Rineka Cipta, 2018), 3.

<sup>21</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam; Konsep, Strategi dan Aplikasi*, (Yogyakarta: TERAS. 2009), h. 13.

manajemen merupakan sebuah proses pemanfaatan semua sumber daya melalui bantuan orang lain dan bekerja sama dengannya, agar tujuan bersama bisa dicapai secara efektif, efisien, dan produktif.

Adapun unsur manajemen meliputi: a). Pimpinan; b). Orang-orang (pelaksana) yang dipimpin; c). Tujuan yang akan di capai; d). Kerjasama dalam mencapai tujuan tersebut; e). Sarana manajemen (tools of management) yang terdiri atas enam macam, yaitu: (1). Man (manusia); (2). *Money* (uang); (3). *Materials* (Bahan-bahan); (4). *Machine* (mesin);<sup>22</sup>

Sedangkan kegiatan manajemen terdiri dari empat fungsi, fungsi perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), pelaksanaan (*Actuating*), dan pengendalian (*Controlling*),<sup>23</sup>

Manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren merupakan sebuah proses pengelolaan/ manajemen yang dilakukan secara terus menerus berdasarkan standar- standar yang telah ditentukan, yang berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan dengan mengacu pada nilai-nilai kepesantrenan/keislaman yang telah menbudaya di tengah-tengah masyarakat Indonesia, dengan menggunakan alat, teknik, dan filosofi untuk menciptaka budaya mutu dan focus terhadap kepuasan stakeholder. Manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren menyinergikan atas semua fungsi-fungsi manajemen berdasarkan konsep mutu, kerjasama tim, produktivitas, dan juga kepuasan *stakeholder* sehingga lembaga tersebut mampu dikelola secara efektif dan efisien, dengan mengedepankan asas keadilan, keterbukaan, dan musyawarah dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu.

Korelasi mutu dengan pendidikan, sebagaimana pengertian yang dikemukakan oleh Dzaujak Ahmad, .Mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional an efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/ standar yang berlaku.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Saifullah, *Manajemen Pendidikan*, ( Bandung: Pustaka Setia, 2013), 5.

<sup>23</sup> H.E Sobana, *Tifs memahami Manajemen mutu* ( Bandung Alfabeta: 2012), 78.

<sup>24</sup> Dzaujak Ahmad, *Penunjuk Peningkatan Mutu pendidikan di sekolah Dasar*, (Jakarta: Depdikbud 1996), h.8.

Menurut Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional, mutu Pendidikan mengacu pada input, proses dan hasil pendidikan. Input pendidikan meliputi sumber daya manusia dan non manusia yang harus ada dan tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya suatu proses pendidikan. Proses pendidikan berkaitan dengan proses dalam pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses pelaksanaan pembelajaran, dan proses monitoring dan evaluasi.

Hasil pendidikan berupa hasil output dan outcome. Nilai output mengacu pada kinerja lembaga dan prestasi peserta didik yang tinggi dalam bidang akademik dan non akademik. Prestasi akademik berupa hasil tes kemampuan akademis, seperti nilai ujian semester dan nilai ujian nasional. Untuk prestasi non akademik misalnya pada cabang olah raga, seni, dan keterampilan tambahan tertentu. Kinerja sekolah dapat dilihat dari akuntabilitas yang dimiliki dan kondisi yang kondusif untuk pembelajaran seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, kebersihan dan sebagainya. Sedangkan nilai outcome dinyatakan dalam persentase lulusan yang cepat terserap di dunia kerja, memiliki gaji wajar atau sesuai, dan semua pihak mengakui kehebatan lulusan serta merasa puas dengan kompetensi yang dimiliki oleh lulusan<sup>25</sup>

Menurut Zamakhsyari Dhofier, pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.<sup>26</sup> Menurut Ahmad Tafsir, pesantren merupakan komunitas dan sebagai lembaga pendidikan yang besar dan luas penyebarannya di berbagai pelosok tanah air telah banyak memberikan saham dalam pembentukan manusia yang *religious*.<sup>27</sup>

Pesantren merupakan salah satu subsistem dari pendidikan nasional. Hal ini tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pesantren memiliki peran penting dalam pembangunan nasional,

---

<sup>25</sup> Umaedi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah* (Jakarta: Direktur Pendidikan Menengah dan Umum, 2019),4.

<sup>26</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 2014), 84.

<sup>27</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan islami* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 290.

khususnya dalam bidang pendidikan keagamaan Islam. Untuk menguatkan peran pesantren dalam pembangunan pendidikan keagamaan Islam, perlu adanya manajemen digunakan dengan maksimal agar tujuan pendidikan dapat tercapai serta adanya upaya pemerintah untuk meningkatkan dan menguatkan kualitas pendidikan pesantren yang lebih baik.

Salah satu strategi untuk meningkatkan dan menguatkan kualitas pendidikan pesantren, yaitu dengan menggunakan manajemen mutu terpadu, yang merupakan suatu filsafat dan metodologi yang membantu berbagai institusi, terutama industri dalam mengelola perubahan dan menyusun agenda masing-masing untuk menanggapi tekanan-tekanan faktor eksternal.<sup>28</sup> Jadi dengan kata lain manajemen mutu terpadu (*Total Quality Management*) adalah cara yang dapat digunakan oleh berbagai lembaga pendidikan untuk tujuan peningkatan mutu pendidikan.

TQM merupakan suatu sistem manajemen yang mengangkat kualitas sebagai strategi usaha yang berorientasi pada kepuasan pelanggan dengan melibatkan seluruh anggota organisasi. *Total Quality Management* merupakan suatu pendekatan dalam menjalankan usaha yang mencoba untuk memaksimalkan daya saing organisasi melalui perbaikan terus menerus atas produk, jasa, manusia, tenaga kerja, proses, dan lingkungan.<sup>29</sup>

Jadi MMT bisa dikatakan sebagai suatu system manajemen yang berfokus kepada manusia dengan tujuan untuk meningkatkan mutu secara berkelanjutan berupa kepuasan costumers (pelanggan), dengan biaya yang dikeluarkan secara berkelanjutan terus menurun. David, Fred R. mengemukakan bahwa MMT merupakan suatu cara untuk mengatur organisasi secara menyeluruh dan terintegrasi, dalam rangka untuk:

---

28 Edward Sallis, *Total Quality Management*, terj., Ahmad Ali Riyadi, (Yogyakarta: Ircisod. 2006), h.73.

29 M.N. Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu*, (Jakarta: Ghalia Indonesia. 2004 ), h. 18.

- a. Menemukan kebutuhan pelanggan secara konsisten;
- b. Meningkatkan kemampuan secara terus menerus dalam berbagai aspek dari setiap kegiatan organisasi<sup>30</sup>

Lebih lanjut David, Freed R., mengemukakan bahwa komponen yang terkait dengan mutu pendidikan yaitu:

- a. Siswa meliputi kesiapan dan motivasi belajarnya,
- b. Guru meliputi kemampuan profesional, moral kerja dan kerjasamanya,
- c. Kurikulum meliputi relevansi antara konten dan operasionalisasi proses pembelajarannya,
- d. Dana, sarana dan prasarana meliputi kecukupan dan keefektifan dalam mendukung proses pembelajarannya,
- e. Masyarakat (orang tua, pengguna lulusan dan perguruan tinggi), meliputi partisipasinya dalam pengembangan program-program pendidikan di sekolah. Komponen-komponen mutu tersebut itulah yang harus menjadi fokus perhatian para kepala sekolah.<sup>31</sup>

Standar-standar tersebut di atas, digunakan untuk mengungkap dan mengidentifikasi Manajemen Mutu Pendidikan berbasis Pesantren yang dilakukan di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah dan Mathla'ul Huda Bandung. Adapun aspek manajemen yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah aspek perencanaan program, pelaksanaan, evaluasi, dan implikasinya, sebagai tindak lanjut dari tantangan-tantangan yang dihadapi sehingga jadi solusi bagi permasalahan yang ada.

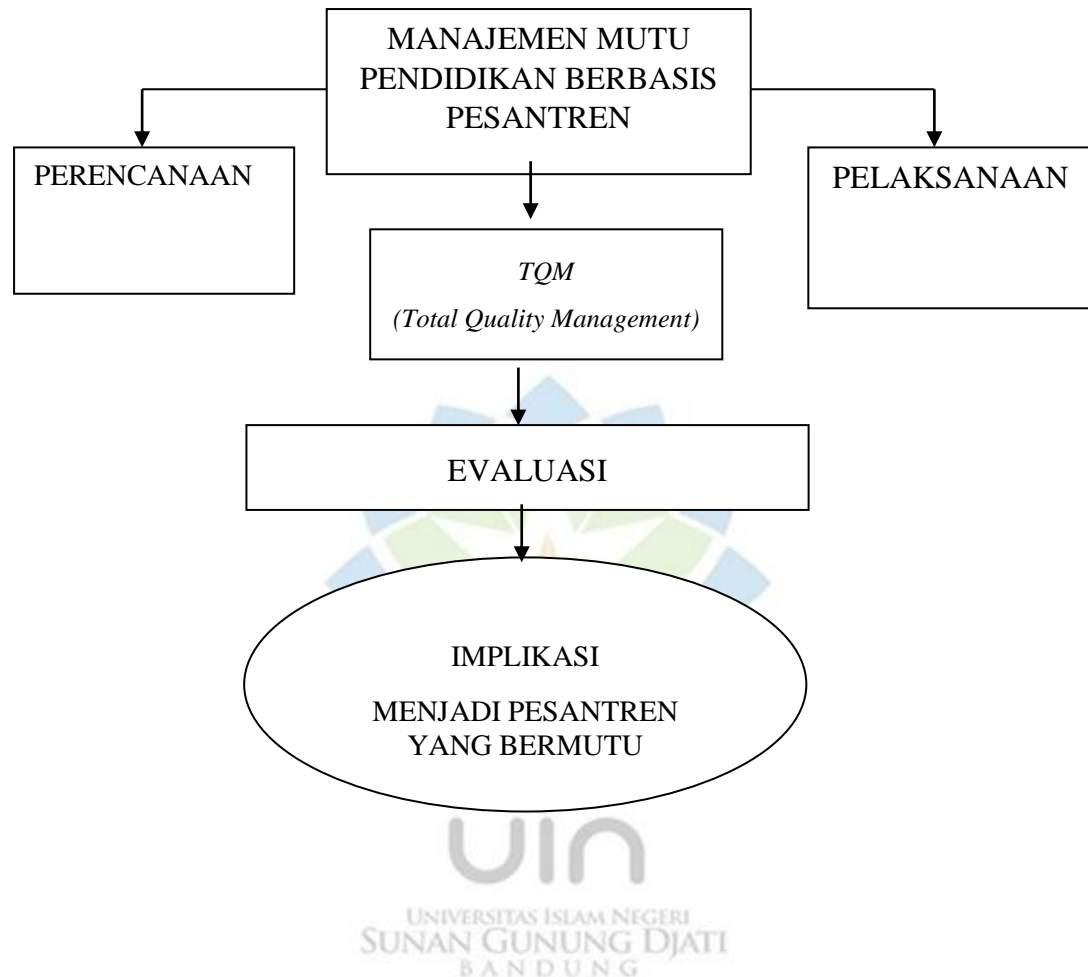
Untuk memudahkan pemahaman dan alur dari permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini. Maka penulis membuat alur kerangka pemikiran, sebagai berikut:

---

30 Freed R. David, Manajemen Strategi Konsep, Alih Bahasa: Alexander Sindoro, (PT Indeks, Jakarta, 2004), h. 15

31 Freed R. David, Manajemen Strategi Konsep, Alih Bahasa: Alexander Sindoro, , h. 16

**Gambar 1.1**  
**Alur Kerangka Pemikiran Penelitian**



#### **F. Hasil Penelitian Terdahulu**

Untuk mengetahui Originalitas penelitian, maka penulis merasa perlu memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang obyek bahasannya saling berkaitan. Di antara penelitian tersebut adalah :

1. Siti Nurfaidah Samad. 2019. Dengan judul “Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Pesantren (Studi Kasus MA Al Mawaddah Warrahmah Kolaka)” *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah* 2:1.

Hasil Penelitian ini mengemukakan bahwa: (1) Perencanaan kualitas pendidikan berbasis asrama dilakukan di Kolaka MA Al

Mawaddah Warrahmah melalui tahapan sebagai berikut: a) Persiapan perencanaan mutu pendidikan berbasis sekolah Islam Boarding School dimulai dengan pengumpulan data, kemudian data dianalisis, kemudian dirumuskan kualitas yang ingin dicapai. b) Perencanaan mutu pendidikan Pondok Pesantren berbasis pada delapan standar pendidikan nasional (SNP). (2) Implementasi manajemen kualitas pendidikan berbasis asrama di MA Al Mawaddah Warrahmah Kolaka dilakukan dengan empat program unggulan termasuk program harian (sholat duha bersama dan memeriksa siswa oleh setiap wali kelas), program mingguan (kegiatan ekstrakurikuler), program bulanan (lokakarya , MGMP, kontrol kehadiran, dan program semester (Desa Porseni dan Arab dan Inggris) (3) Implikasi dari manajemen mutu pendidikan berbasis asrama di MA Al Mawaddah Warrahmah adalah meningkatkan output dan hasil pendidikan, membentuk konsensus pada peningkatan kualitas, menyediakan saran dan infrastruktur lebih cepat, meningkatkan disiplin, antusiasme untuk inovasi dan improvisasi, meningkatkan kepercayaan publik, dan loyalitas guru semakin tinggi.

Isi jurnal di atas dan penelitian ini memiliki persamaan dalam membahas Manajemen Mutu Pendidikan Berbasis Pesantren. Perbedaanya Jurnal di atas mengkaji Implementasi manajemen kualitas pendidikan berbasis asrama di MA Al Mawaddah Warrahmah Kolaka. Adapun penelitian ini akan meneliti aspek-aspek perencanaan program, pelaksanaan, evaluasi , dan implikasinya.

2. Muhammmad Zaibi. 2016. Dengan judul “*Manajemen berbasis Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan ( Studi Kasus di MA Al Ikhlas Yogyakarta Jawa Tengah )*”.Tesis pada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Hasil Penelitian ini meneliti tentang Manajemen program-program Pondok Pesantren Darul Ihsan Samarinda yang hasilnya berjalan dengan baik, tetapi ada beberapa hal yang harus diperhatikan a) Perencanaan program pondok pesantren belum dilakukan oleh pimpinan pondok



pesantren Darul Ihsan, hanya melibatkan kepala sekolah pada masing-masing level pendidikan.b)Kurangnya Kontrol dan koordinasi oleh pimpinan pondok, karena kesibukan-kesibukan pimpinan pondok diluar dari pondok.c) Pengawasan sangat sulit, karena santri yang mondok kurang dari 30 % karena pondok ini adalah pondok yang semi modern.

Hasil penelitian tesis di atas dan penelitian ini memiliki persamaan dalam membahas Manajemen berbasis Pesantren. Perbedaanya tesis di atas mengkaji lebih pada meningkatkan Mutu Pendidikan dan lokusnya berbeda. Sedangkan penelitian ini akan meneliti aspek-aspek perencanaan program, pelaksanaan, evaluasi , dan implikasinya.

3. Aa Kusmana. 2018. Dengan judul “*Manajemen Pengembangan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Belajar (penelitian pada Pondok Pesantren Modern Al BasyariahBandung)*”. Tesis Pascasarjana UIN Bandung.

Hasil Penelitian ini tentang : (1) Masing-masing Pesantren telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen terbukti lembaga tersebut memiliki program perencanaan pengembangan; (2) Lulusan yang tidak saja menguasai ilmu-ilmu agama, juga menguasai ilmu-ilmu umum sehingga tidak sedikit lulusan kedua lembaga tersebut mampu bersaing.; (3) Pengorganisian dan pelaksanaan dilakukan sesuai fungsi manajemen, terbukti dengan penataan, pengaturan dan pengelolaan lembaga dilakukan dengan profesioanal ; (4) Kedua pesantren tersebut berupaya memadukan kurikulum Diknas dan Kemenag sehingga para santri mendapat pelayanan pembelajaran yang menekankan proses (learning process oriented), dengan sendirinya ketika prosesnya berkualitas maka hasilpun ikut berkualitas; (5) Para pengajar atau pengasuh selalu mendapat pembinaan dan pelatihan pembelajaran ter update., terbukti dengan penerapan konsep pembelajaran multiple intelligence melalui wadah-wadah pembinaan, bakat, minat santri yang

tersedia.

Hasil penelitian tesis di atas dan penelitian ini memiliki persamaan dalam membahas Manajemen berbasis Pesantren. Perbedaannya tesis di atas mengkaji lebih pada meningkatkan Mutu Pendidikan dan lokusnya berbeda. Sedangkan penelitian ini akan meneliti aspek-aspek perencanaan program, pelaksanaan, evaluasi, dan implikasinya.

4. Ohan Burhan. 2014. Dengan judul "*Manajemen Mutu Pendidikan Pada Madrasah Aliyah Negeri Di Pondok Pesantren*". Jurnal Administrasi Pendidikan Vol.XXI No.I April 2014.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di tiga madrasah aliyah negeri ini sudah mengembangkan manajemen mutu mulai dari perencanaan, pelaksanaan monitoring dan evaluasi serta tindak lanjut perbaikan mutu yang sangat bersinergi antara madrasah dan pondok pesantren sehingga eksistensi madrasah dan pondok pesantren terus berkembang. Rekomendasi, penelitian ini merekomendasikan bahwa madrasah dan pondok pesantren harus tetap menjadi teamwork yang berkualitas dalam peningkatan mutu dengan peran dan tanggung jawab yang terstruktur, dan menjadi model yang dapat dijadikan alternatif konsep untuk pengelolaan madrasah yang bermutu.

Hasil penelitian jurnal di atas memiliki persamaan dalam membahas Manajemen Mutu Pendidikan. Perbedaannya jurnal di atas lokusnya di Aliyah sedangkan peneliti di pesantren berbeda. Sedangkan penelitian ini akan meneliti aspek-aspek perencanaan program, pelaksanaan, evaluasi, dan implikasinya.

5. Asich'ul In'am, 2014. Dengan judul "*Manajemen Peningkatan Mutu di Pondok Pesantren STAI Darussalam Krempyang Nganjuk*". Jurnal Administrasi Pendidikan Vol 5 No.2 April 2014 .

Hasil Penelitian menunjukkan Manajemen pendidikan pondok Pesantren bisa dikatakan cukup bagus apabila sudah terlaksananya fungsi-fungsi manajemen diantaranya perencanaan, pengorganisasian,

pengarahan, dan pengawasan. Dengan bentuk sebelum dimulainya pembelajaran adanya perencanaan materi oleh ustadz-ustadz dan adanya bimbingan akhlaqul karimah yang berupa, santri dididik tertib dalam duduknya, menghafal nadhoman, serta membaca surat fatihah dan doa sebelum mulai pelajaran dan para santri disuruh untuk menjaga ketenangan dalam proses belajar mengajar berlangsung. Proses meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan yang diterapkan di sebuah pondok pesantren masuk dalam kategori bagus bisa dibuktikan dengan adanya pembelajaran yang di ajarkan pada santri dengan pembagian yang disesuaikan dengan kemampuan masing masing. Manajemen pesantren dalam peningkatan mutu pendidikan di Pondok Pesantren, bisa dinyatakan cukup bagus pabika dibuktikan dengan terlaksananya menejemen pendidikan pesantren serta terlaksananya fungsi fungsi menejemen diantaranya perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan secara maksimal.

Hasil penelitian jurnal di atas memiliki persamaan dalam membahas Manajemen Mutu Pendidikan. Perbedaanya jurnal di atas berbeda lokusnya. Sedangkan penelitian ini akan meneliti Manajemen Mutu Pendidikan berbasis pesantren pada aspek-aspek perencanaan program, pelaksanaan, evaluasi, dan implikasinya.

6. M. Kharis Fadillah. 2016. Dengan judul "Manajemen Mutu Pendidikan Islam di Pesantren (Studi di Pondok Modern Darussalam Gontor) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang muhammadiyah. *Jurnal Administrasi Pendidikan Vol 5 No.2 April 2016*.

Hasil penelitiannya bahwa lembaga pesantren mempunyai andil besar dalam pergerakan arus perubahan sosial Indonesia. Keberhasilannya sebagai sebuah institusi pendidikan Islam menegaskan diri sebagai entitas yang ikut mencerdaskan bangsa. Keberhasilan pesantren yang telah banyak melahirkan tokoh-tokoh agama, pejuang serta pemimpin masyarakat, merupakan bukti bahwa pesantren berperan

banyak dalam membangun Indonesia. Perkembangan pesantren –dari pesantren salaf (bandongan dan sorogan) sampai pesantren modern– yang sangat pesat hingga saat ini tidaklah lepas dari adanya sistem pendidikan yang jelas dan kurikulum yang terencana dengan baik. Karena kurikulum merupakan alat yang sangat penting dalam keberhasilan suatu pendidikan, maka perlu adanya perencanaan dalam penerapannya, tanpa adanya kurikulum yang baik dan tepat, akan sulit untuk mencapai semua tujuan dan sasaran pendidikan yang telah dicita-citakan. Untuk itu, manajemen mutu pendidikan perlu dirumuskan secara matang agar mampu menghasilkan output pendidikan yang berkualitas.

Hasil penelitian jurnal di atas memiliki persamaan dalam membahas Manajemen Mutu Pendidikan. Perbedaannya jurnal di atas berbeda lokusnya. Sedangkan penelitian ini akan meneliti Manajemen Mutu Pendidikan berbasis pesantren pada aspek-aspek perencanaan program, pelaksanaan, evaluasi, dan implikasinya.

7. Siswanto. 2015. Desain Mutu Pendidikan Pesantren, *Jurnal Karsa: Sosial dan Budaya Keislaman Vol. 23 No. 2, Desember 2015:258-274.*

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Pesantren telah menjadi *center of excellence* bagi pengembangan SDM yang memiliki basis moralitas dalam kehidupan sosial. Berdasarkan pertimbangan tersebut, pesantren seharusnya memosisikan diri sebagai industri jasa, yang memberikan pelayanan (service) sesuai keinginan pelanggan. Untuk mewujudkan hal tersebut, pesantren dapat mengadaptasi Manajemen Mutu Terpadu (*Total Quality Management/TQM*). TQM menekankan pada personal, etika, budaya, dan sistem kualitas yang terarah untuk memastikan komitmen dari setiap warga pesantren dalam usaha perbaikan mutu yang berkesinambungan. Pesantren dituntut untuk meneguhkan diri sebagai lembaga pendidikan yang terus-menerus melahirkan gagasan konstruktif dalam membingkai manajemen pesantren untuk melakukan perbaikan mutu pendidikannya. Pesantren

perlu melakukan upaya-upaya strategis mengembangkan desain mutu pendidikannya. Untuk itu, diperlukan pembenahan berbagai hal yang berkaitan dengan proses kependidikan di pesantren, yaitu kepemimpinan, kurikulum, pembelajaran, orientasi layanan, dan evaluasi.

Hasil penelitian jurnal di atas memiliki persamaan dalam membahas Manajemen Mutu Pendidikan. Perbedaannya jurnal di atas berbeda lokusnya. Sedangkan penelitian ini akan meneliti Manajemen Mutu Pendidikan berbasis pesantren pada aspek-aspek perencanaan program, pelaksanaan, evaluasi, dan implikasinya.

8. Siti Nurfaidah Sa, mad, Manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren (Studi Kasus MA Al Mawaddah Warramah Kolaka). *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah (2019) 2 (1), 70 -88.*

Hasil penelitiannya bahwa implementasi manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren di MA Al Mawaddah Warramah Kolaka dilakukan dengan empat program unggulan diantaranya program harian (shalat duha secara bersama dan pengecekan siswa oleh tiap wali kelas), program mingguan (kegiatan ekstrakurikuler), program bulanan (workshop, MGMP, control kehadiran), dan program semesteran (Porseni dan Perkampungan Bahasa Arab dan Inggris). 3. Implikasi manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren di MA Al Mawaddah Warramah adalah peningkatan output dan outcome pendidikan, terbentuknya consensus terhadap peningkatan mutu, pengadaan saran dan prasarana lebih cepat, kedisiplinan semakin meningkat, semangat untuk berinovasi dan improvisasi, kepercayaan masyarakat semakin meningkat, dan loyalitas guru semakin tinggi.

Hasil penelitian jurnal di atas memiliki persamaan dalam membahas Manajemen Mutu Pendidikan. Perbedaannya jurnal di atas berbeda lokusnya. Sedangkan penelitian ini akan meneliti Manajemen Mutu Pendidikan berbasis pesantren pada aspek-aspek perencanaan program, pelaksanaan, evaluasi, dan implikasinya.

9. Wahyu Hidayat. 2013. “Manajemen Pembinaan Kompetensi Guru Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren” penelitian yang dimuat dalam *Jurnal MP Vol. XXVIII No. 1.2013/1434*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Fokus penelitiannya adalah menggambarkan kompetensi profesional guru MA yang berbasis pesantren baik mengenai kualifikasi akademik maupun kompetensinya, juga menjelaskan dan menganalisis manajemen pembinaan kompetensi guru yang dilaksanakan dan dikembangkan oleh pengelola madrasah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Manajemen Pembinaan Kompetensi Guru Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren” . Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dan metode diskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan manajemen pembinaan kompetensi guru Madrasah Aliyah berbasis pesantren di MA Darul Arqam Muhammadiyah Garut dan MAN Cipasung Tasikmalaya sudah berjalan dengan baik.

Hasil penelitian jurnal di atas memiliki persamaan dalam membahas Manajemen. Perbedaanya jurnal di atas berbeda lokusnya dan membahas tentang manajemen pembinaan Kompetensi Guru berbasis pesantren. Sedangkan penelitian ini akan meneliti Manajemen Mutu Pendidikan berbasis pesantren pada aspek-aspek perencanaan program, pelaksanaan, evaluasi, dan implikasinya.

10. Abd. Aziz Hasibuan, “*Manajemen peningkatan profesi dalam meningkatkan kinerja guru*” Penelitian ini dimuat dalam jurnal *TANZHIM* Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan Vol.10 No.1 Tahun 2016 ISSN:2548-3978. Fokus penelitiannya di MTsN 13 dan MTsN 32 Jakarta Selatan. Kesimpulannya dari penelitian ini adalah pembinaan guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 13 dan 32 Jakarta Selatan sudah dilaksanakan, pembinaan melalui sertifikasi, pendidikan dan pelatihan merupakan pembinaan yang pokok dan dianggap paling efektif salah

satunya dengan melaksanakan MGMP yang diyakini dapat meningkatkan kompetensi guru.

Hasil penelitian jurnal di atas memiliki persamaan dalam membahas Manajemen. Perbedaannya jurnal di atas berbeda lokusnya dan membahas tentang manajemen peningkatan profesi dalam meningkatkan kinerja guru. Sedangkan penelitian ini akan meneliti Manajemen Mutu Pendidikan berbasis pesantren pada aspek-aspek perencanaan program, pelaksanaan, evaluasi, dan implikasinya.

Dari kedua puluh penelitian di atas memiliki kesamaan dan perbedaan dengan rencana penelitian yang akan dilakukan serta posisi peneliti yaitu :

- a. Persamaan dari kesepuluh penelitian ini bahwa, secara umum keseluruhan penelitian di atas memiliki persamaan, yaitu : ruang lingkup manajemen mutu secara umum. yang didalamnya membahas berbagai fungsi manajemen.
- b. Perbedaan dari kesepuluh penelitian yakni dari lokasi penelitian, temuan belum ada pembahasan secara spesifik yang mengarah kepada manajemen mutu pendidikan yang berbasis pesantren. Perbedaan mendasar antara manajemen mutu pendidikan dengan manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren terletak pada kandungan nilai-nilai kepesantrenan, yang mana nilai-nilai kepesantrenan tersebut identik dengan nilai keislaman.
- c. Posisi peneliti dalam hal ini, memiliki kesamaan dalam hal metode penelitian yakni kualitatif, lalu kesamaan tema yakni manajemen yang di dalamnya membahas manajemen pesantren, namun memiliki perbedaan dari segi penelitian dan keunikan dari masalah yang diteliti. Oleh karena itu pentingnya meneliti manajemen mutu pendidikan berbasis pesantren sebagai manajemen mutu yang dikembangkan berdasarkan nilai-nilai keIslaman.